

**PENYULUHAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG
PADA USIA TODDLER DAN PRA SEKOLAH
DI KOMPLEK GRIYA SASMITA PRATAMA PAMULANG**

**EARLY DETECTION COUNSELING FOR GROWTH AND DEVELOPMENT
IN TODDLER AND PRESCHOOL AGES
AT GRIYA SASMITA PRATAMA PAMULANG**

Yusi Sofiyah, Rita Dwi Pratiwi

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang, Jalan Pajajaran no. 1 Tangerang Selatan, Banten,
15417, Indonesia

ABSTRACT

The preschool period is a golden period in a child's development, determining the quality of their future life. During this phase, various aspects of a child's development, such as motor skills, cognitive skills, language skills, and socio-emotional skills, experience rapid development. Research shows that outreach and education programs involving the community and health workers can increase parental awareness and participation in monitoring child growth and development. The purpose of this community service program was to provide counseling on early detection of growth and development in toddlers and preschoolers aged 2-6 years to parents in the Griya Sasmita Pratama Pamulang Complex and to conduct early intervention, namely early detection of growth and development to ensure optimal growth and development according to their potential. The results of this activity showed that the majority (12 children, 80%) were at the appropriate developmental stage (S). Three children (20%) were at the questionable developmental stage (M). Regular early detection of growth and development is crucial for parents to understand their child's developmental level and to promptly address any delays.

Keywords: Preschool, Growth and Development, KPSP

ABSTRAK

Masa usia prasekolah merupakan periode emas dalam perkembangan anak yang menentukan kualitas kehidupannya di masa depan. Pada fase ini, berbagai aspek perkembangan anak seperti motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional mengalami perkembangan pesat. Penelitian menunjukkan bahwa program sosialisasi dan edukasi yang melibatkan komunitas dan tenaga kesehatan mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk melakukan penyuluhan tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan pada anak toddler dan prasekolah umur 2-6 tahun pada orang tua di lingkungan Komplek Griya Sasmita Pratama Pamulang dan melakukan intervensi dini yaitu melakukan deteksi dini tumbuh kembang agar dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya. Hasil dari kegiatan ini didapatkan sebagian besar sebagian besar (12 anak, 80%) berada pada tahapan perkembangan sesuai (S). Kemudian 3 anak (20%) berada pada tahap perkembangan meragukan (M). Melakukan deteksi dini tumbuh kembang secara teratur sangat penting agar orang tua mengetahui tingkat perkembangan anaknya dan jika mengalami keterlambatan, dapat ditangani dengan segera.

Kata Kunci : Pra sekolah, Tumbuh Kembang, KPSP

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak pembuahan dan berlangsung terus sampai dewasa. Balita adalah anak yang masih di bawah usia 5 tahun. Pada usia 0 sampai 1 tahun, pertumbuhan anak sangat cepat. Berat badan anak pada usia 5 bulan sudah dua kali lipat dari berat badan saat lahir. Ketika berusia 1 tahun, berat badan anak akan bertambah tiga kali lipat dari berat lahir, dan pada usia 2 tahun, berat badannya sudah empat kali lipat berat lahir (Hasna & Izzah, 2021). Gizi adalah hal yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, karena memiliki hubungan yang sangat erat dengan kesehatan dan kecerdasan. Karenanya, mengkonsumsi makanan berpengaruh terhadap penilaian status gizi anak. Terjadinya gizi buruk pada anak atau balita tidak hanya karena kurangnya asupan makanan, tetapi juga disebabkan oleh penyakit.

Kebutuhan nutrisi anak harus terpenuhi. Mereka adalah golongan yang rentan untuk mengalami

malnutrisi jika asupannya tidak optimal. Estimasi malnutrisi dari kelompok UNICEF, WHO, dan World Bank edisi 2021 menunjukkan bahwa jumlah anak balita yang mengalami stunting mencapai 148,2 juta, 38,9 juta balita mengalami kelebihan berat badan, dan 45,4 juta balita mengalami wasting parah, di antaranya 13,6 juta anak mengalami gizi buruk (UNICEF 2021). Sedangkan angka mengenai perkembangan, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2018) melaporkan bahwa angka prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan mencapai 28,7%. Indonesia berada di urutan ketiga dengan angka prevalensi tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan data dari *United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF, 2015), angka kejadian gangguan perkembangan motorik masih tinggi, yaitu 27,5% atau setara dengan 3 juta anak. Dari jumlah penduduk Indonesia, sekitar 23,7% atau 10% merupakan balita. Dari jumlah tersebut, diperkirakan sekitar 4,5 hingga 6,7 juta anak mengalami

masalah tumbuh kembang (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Hasil Survei Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa hampir 11,7% anak usia 36 hingga 59 bulan mengalami gangguan perkembangan. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) (2013), menyebutkan bahwa sekitar 5 hingga 10 persen anak mengalami keterlambatan perkembangan, sedangkan sekitar 1 hingga 3 persen balita mengalami keterlambatan perkembangan umum (*global developmental delay*).

Masalah dalam pertumbuhan dan perkembangan pada anak balita dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya masalah pertumbuhan diantaranya adalah faktor ibu; status gizi ibu selamai hamil, tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, faktor menyusui, faktor pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), faktor infeksi, faktor ekonomi keluarga dan faktor lingkungan (Rahayu, Suryani & Utami, 2021). Sementara itu, faktor perkembangan anak ditentukan oleh pengetahuan ibu (Misniyarti &

Haryani, 2022), jenis kelamin, perbedaan ras, usia, genetik, kromosom, keadaan lingkungan sosial, ekonomi, nutrisi, dan stimulasi psikologis (Atikah, Salsa & Yarni; 2024, Putri, Lazdia & Putri, 2018).

Pendidikan kesehatan adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, memberikan, serta memperkuat pemahaman kepada masyarakat yang menjadi sasaran, terkait dengan cara memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, kelompok, keluarga, serta masyarakat secara keseluruhan (Yopi et.al 2014 dalam Saputri, Chundrayetti & Deswita, 2021).

Berdasarkan studi empiris, masih banyak orang tua yang kurang memahami pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak (Rahmawati & Handayani, 2022). Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya stimulasi perkembangan oleh orang tua diantaranya adalah kurangnya sosialisasi, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, serta rendahnya literasi kesehatan orang tua (Putri et al., 2021). Hal ini dapat berdampak pada keterlambatan

penanganan masalah perkembangan anak, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas hidup mereka di masa mendatang.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan upaya pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak. Dengan adanya program ini, diharapkan pemahaman masyarakat meningkat dan pemantauan perkembangan anak menjadi lebih optimal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan Komplek Griya Sasmita Pratama yang berlokasi di Jalan Setiabudi Pamulang. Peserta pada kegiatan ini adalah orang tua dan anak usia toddler dan pra sekolah yang berusia 2 sampai 6 tahun yang berjumlah 15 anak. Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan persiapan diawali dengan tim meminta izin kepada pihak sekolah untuk pelaksanaan penyuluhan dan melakukan identifikasi masalah dengan cara

wawancara orangtua di lingkungan Komplek Griya sasmita Pratama.

Persiapan selanjutnya adalah persiapan format KPSP dan alat untuk tes perkembangan. Selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan. Setelah itu, dilakukan deteksi perkembangan dengan menggunakan format KPSP. Durasi pemeriksaan KPSP dilakukan selama 2 jam. Tahapan selanjutnya adalah tim melakukan evaluasi hasil pemeriksaan KPSP berdasarkan tingkat perkembangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini telah dilaksanakan di lingkungan Komplek Griya Sasmita Pratama Pamulang. Pelaksanaan kegiatan diselenggarakan pada tanggal 6 Desember 2025 pukul 09.00 sampai 11.00 WIB. Kegiatan ini dibuka oleh perwakilan orang tua dan narasumber. Pihak orang tua menyambut dengan baik kegiatan ini dan sangat berterima kasih kepada tim yang sudah bersedia melakukan pemeriksaan deteksi perkembangan di lingkungan Komplek Griya Sasmita Pratama Pamulang. Hasil pemeriksaan perkembangan yang sudah dilakukan, didapatkan bahwa sebagian besar (12

anak, 80%) berada pada tahapan perkembangan sesuai (S). Kemudian 3 anak (20%) berada pada tahap perkembangan meragukan (M). Pada anak dengan tahapan perkembangan yang sesuai, tim memberikan apresiasi kepada orang tua dan yang telah melakukan stimulasi dengan baik. Adapun pesan yang tim sampaikan kepada orang tua adalah untuk tetap melakukan stimulasi perkembangan sesuai tahapan usia anak. Kepada anak dengan tingkat perkembangan meragukan (M), tim berpesan kepada orang tua untuk melakukan stimulasi kepada anaknya berdasarkan pada tugas perkembangan yang belum bisa dilakukan oleh anaknya.

Teridentifikasi anak dengan perkembangan meragukan sehingga diperlukan upaya untuk penanganan dalam memberikan stimulasi perkembangan pada anak. Anak prasekolah termasuk dalam kelompok risiko dengan tiga faktor yang mempengaruhi: risiko biologi, risiko lingkungan sosial dan fisik, dan risiko perilaku (Stanhope & Lancaster, 2019). Risiko biologi berkaitan dengan usia anak usia

prasekolah karena koordinasi motorik mereka belum optimal dan berdampak pada kesehatan mereka. Faktor kedua adalah lingkungan sosial dan fisik. Ini termasuk kondisi ekonomi, sosial, dan Pendidikan. Ini sangat penting. Karena terhadap pemenuhan stimulasi perkembangan oleh orang tua untuk anak usia prasekolah. Faktor ketiga adalah risiko perilaku. Perilaku berisiko ini berkaitan dengan perilaku keluarga, seperti memastikan anak menerima nutrisi, istirahat tidur, dan stimulasi. Semua ini sangat berdampak pada perkembangan anak.



Gambar1. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang di Komplek GSP Pamulang

Dari hasil pemeriksaan diatas bahwa ada 4 orang anak dengan Tingkat perkembangan meragukan (M). Salah satu penyebab

keterlambatan atau gangguan perkembangan anak adalah peran aktif orangtua yang kurang dalam mendukung perkembangan anak; peran aktif ini, khususnya pengasuhan orangtua, sangat berpengaruh pada perkembangan anak dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak (Mulyanti, Kusmana & Fitrianti, 2021). Apa yang disebut pola pengasuhan adalah sikap dan perilaku ibu atau pengasuh lain terhadap anaknya, seperti merawat, memberikan makan, menjaga kebersihan, dan memberi kasih sayang. Selain itu, kualitas hubungan antara orang tua dan anak tercermin dari cara orang tua mendidik anak mereka. Hasil perkembangan yang positif seperti ikatan emosional yang aman, hubungan dengan teman sebaya yang baik, harga diri yang tinggi, dan rasa moral yang kuat secara konsisten dikaitkan dengan pola pengasuhan yang hangat dan responsif. Keluarga adalah tempat pendidikan yang sangat penting bagi perkembangan anak (Baker, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herminaju (2019) dengan metode penelitian

korelasional dengan pendekatan cross sectional. Hasil analisis data uji Spearman Rank diperoleh $p = 0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan 118 antara pola asuh orangtua dengan perkembangan anak pra sekolah. Untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, tidak hanya diperlukan nutrisi yang cukup, tetapi juga diperlukan stimulasi yang tepat. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan balita adalah stimulasi yang baik. Penyusunan struktur syaraf selama perkembangan dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan dan rangsangan (Maulidia, Maria & Firdaus, 2021). Stimulasi memiliki peran penting dalam meningkatkan 10 pertumbuhan dan perkembangan anak terutama fungsi kognitif, afektif dan psikomotor (Kristina & Sari, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Masa toddler dan prasekolah merupakan masa yang perlu mendapat perhatian lebih besar dari orang tuanya, salah satunya adalah untuk menstimulasi anak prasekolah agar perkembangannya sesuai dengan tahapan usianya. Oleh karena itu,

melakukan deteksi dini tumbuh kembang secara teratur sangat penting agar orang tua mengetahui tingkat perkembangan anaknya dan jika mengalami keterlambatan, dapat ditangani dengan segera. Saran yang bisa diberikan adalah kegiatan deteksi ini harus dilakukan secara rutin kepada anak usia prasekolah, agar dapat diketahui tingkat perkembangannya, dan jika terjadi keterlambatan, bisa dilakukan dengan segera. Juga kepada orang tua luntuk diberikan pendidikan kesehatan tentang stimulasi perkembangan pada anak usia prasekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penyusun sampaikan kepada pihak Stikes Widya Dharma Husada Tangerang yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Juga ucapan terima kasih kepada ketua RT 05 / RW 16 kompleks Griya Sasmita Pratama Pamulang, juga warga yang sudah mengikuti penyuluhan ini

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, A.I., Katili, D.I. and Mokodompis, Y. (2025) 'Optimalisasi penerapan

stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) pada batita dengan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) terhadap bidan desa', *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 7(1), pp. 219–228.

Atikah, D.N., Salsa, O. and Yarni, L. (2024) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama*, 2(1), pp. 35–42.

Baker, C.E. (2017) 'Father involvement and early childhood development in African American families: Implications for research, practice, and policy', *Advances in Race and Ethnicity in Education*, 5, pp. 201–219. doi:10.1108/S2051-231720170000005009.

Child Development Institute (2019) *Is your child easy or difficult to raise?*. Available at: https://childdevelopmentinfo.com/child-development/temperament_and_your_child/temp3/ (Accessed: 26 September 2019).

Child Development (2019) *Gross motor skills development*. Available at: <https://childdevelopment.com> (Accessed: 3 October 2019).

Creswell, J.W. (2018) *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. 5th edn. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Dahlia, D., Putri, N. C. M., & Rosdiana, R. (2023) 'Optimalisasi penerapan

- stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (sdidtk) pada batita dengan kuesioner pra skrining perkembangan (kpsp) terhadap bidan desa', *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 7(4), pp. 342-352.
- Hamdiyah, H., Syahriani, S., & Akib, R. D. A. (2022) 'Pengaruh Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Di Tk Aisyiyah', *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 14(2), pp. 334-339.
- Handayani, L., et al. (2021) 'Implementasi KPSP dalam pemantauan tumbuh kembang anak', *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 14(3), pp. 205-218.
- Herminaju, K. and Kholidati, R. (2019) "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di TK RA Cut Nyak Dien", *Pedimaternal Nursing Journal*, 5(1), pp. 119–123. doi: 10.20473/pmnj.v5i1.12382.
- Husna, L. N. and Izzah, N. (2021) 'Gambaran Status Gizi Pada Balita: Literature', in *Seminar Nasional Kesehatan*, p. 385.
- IDAI (2013) *Ikatan Dokter Anak Indonesia: Keterlambatan Perkembangan Umum Pada Anak*. Available at: <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/mengenal-keterlambatan-perkembangan-umum-pada-anak>.
- Kemenkes RI (2019) *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kristina, M., & Sari, R. N. (2021) 'Pengaruh edukasi stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini', *Journal Of Dehasen Educational Review*, 2(01), pp. 1-5.
- Mansur, Arif. (2019) *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*. Andalas University Press. ISBN 978-602-6953-83-4
- Maulidia, R., Maria, L., & Firdaus, A. D. (2021) 'Hubungan Stimulasi Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Selama Pandemi Covid', *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 7(2).
- Misniarti, M., & Haryani, S. (2022) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Anak Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Rejang Lebong', *Journal of Nursing and Public Health*, 10(1), pp. 103-111.
- Mulyanti, S., Kusmana, T., & Fitriani, T. (2021) 'Pola pengasuhan orangtua terhadap perkembangan anak usia pra sekolah: Literature review', *Healthcare Nursing Journal*, 3(2), pp. 116-124.
- Nuraini, I. and Hasiana, I. (2022) 'Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Status Gizi Batita Usia 6-36 Bulan Melalui Pemantauan Tumbuh Kembang KPSP Berbasis Android', *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*. Indonesia, 4, pp. 1386–1393. Available at:

- <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/500>.
- Nurjanah, R., Prasetyo, A., & Widodo, S. (2021) 'Validitas dan reliabilitas KPSP sebagai alat skrining perkembangan anak usia dini', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), pp. 102-110.
- Putri, A., Wijayanti, L., & Ramadhani, P. (2021) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan KPSP oleh orang tua di daerah perkotaan dan pedesaan', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Anak*, 12(1), pp. 45-58.
- Putri, Y. R., Lazdia, W., & Putri, L. O. E. (2018) 'Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak balita usia 1-2 tahun di Kota Bukittinggi', *Real in Nursing Journal*, 1(2), pp. 84-94.
- Rahayu, T. H. S., Suryani, R. L. and Utami, T. (2022) "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara: Description Of Mother's Level Of Knowledge About Stunting In Toddlers In Kedawung Village, Susukan District, Banjarnegara Regency", *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), pp. 10-17. doi: 10.61878/bnj.v4i1.44.
- Rahmawati, E., & Handayani, S. (2022) 'Sosialisasi penggunaan KPSP dalam pemantauan tumbuh kembang anak: Studi kasus di posyandu kota Surabaya', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 5(1), pp. 75-85.
- Renteng, S. (2021) 'Stimulasi perkembangan pada anak usia prasekolah', *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(3), pp. 1442-1451.
- Saputri, M., Chundrayetti, E., & Deswita, D. (2021) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), pp. 1361-1369.
- Sari, E., & Mardalena, M. (2021) 'Analisis deteksi dini tumbuh kembang pada balita dengan kuesioner pra (kpsp)', *Jurnal Aisyiyah Medika*, 6(2).
- Wilson, D., & Hockenberry, M. J. (2014) *Wong's Clinical Manual of Pediatric Nursing-E-Book*. Elsevier Health Sciences.